

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, masih banyak penduduk yang memiliki pendapatan di bawah standar kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan ekonomi gagal untuk mengurangi bahkan menghilangkan besarnya kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi yang terjadi pada banyak daerah dan menjadi masalah sosial yang bersifat global. Tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah disebabkan banyak faktor diantaranya kurang akses masyarakat untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur pada dasarnya merupakan salah satu investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Menurut kajian ilmiah yang dilakukan (Deni Friawan, 2008) ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah

intergrasi ekonomi. Alasan pertama, adalah ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari intergrasi. Alasan ketiga, adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antara negara.

Infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi suatu daerah dapat terwujud. Infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor, beberapa diantaranya yang mencakup dominan dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah perumahan dan transportasi. Infrastruktur juga menunjukkan seberapa besar pemerataan pembangunan terjadi.

Investasi dalam pembangunan sarana infrastruktur, diduga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan perekonomian suatu negara. Ketersediaan infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, bandara, system penyediaan tenaga listrik, irigasi, sistem penyediaan air bersih, sanitasi, dan sebagainya yang merupakan *social overhead capital*, memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan tingkat perkembangan wilayah, yang antara lain dicirikan oleh laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

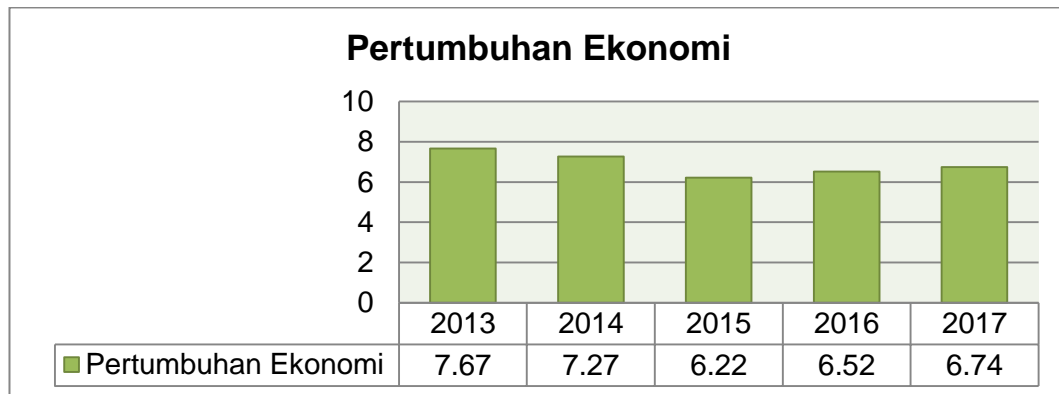
Kondisi wilayah geografis Gorontalo yang luas dan tidak meratanya penyebaran penduduk terutama pada daerah-daerah wilayah perdesaan, daerah perdalaman, dan terpencil sekaligus sebagian dari penyebab terjadi kesenjangan pembangunan dan belum memadainya aksesibilitas

dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana infrastruktur antara daerah seperti transportasi, irigasi, perumahan dan pemukiman, telekomunikasi serta kelistrikan.

Banyak upaya yang dijalankan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo untuk mencapai target pembangunan 8 program unggulan, dan salah satunya infrastruktur lebih merata. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan untuk mewujudkan pemerataan, meningkatkan kualitas hidup, dan konektivitas antar daerah yang pada akhirnya akan membuka lapangan pekerjaan, memfasilitasi pertumbuhan sektor industri, usaha kecil menengah, pertanian, dan pertambangan yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di bidang penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur, yaitu : Pekerjaan Umum (yang saat ini di-merger menjadi satu dengan Perumahan Rakyat), dan Perhubungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Gorontalo Dalam Angka 2014 diketahui bahwa pada tahun 2013 panjang jalan keseluruhan di Provinsi Gorontalo berdasarkan jenis permukaannya adalah sepanjang 3.414,77 km, sedangkan program strategis infrastruktur jangka menengah nasional untuk perhubungan udara terdiri atas Pengembangan Bandara Djalaludin di Provinsi Gorontalo, pengelolaan dan penyelenggara transportasi udara dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan perhubungan udara yang lancar, terpadu, aman dan nyaman sehingga

mampu meningkatkan efisiensi pergerakan orang dan barang guna memperkecil kesenjangan pelayanan.



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Grafik1.1 Pertumbuhan Ekonomi (%)

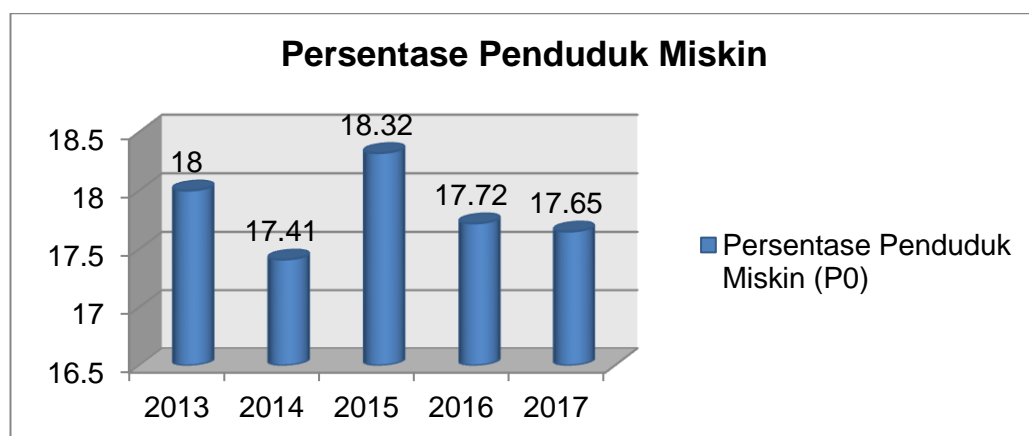
Berdasarkan grafik 1.1 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017 mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi di tiap tahunnya. Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan terdorong naik dengan adanya fasilitas publik. Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur dalam kaitannya dengan pembangunan daerah. Infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi daerah dapat terwujud. Dengan membaiknya infrastruktur diharapkan akan memperlancar mobilitas kerja ekonomi antar daerah yang selanjutnya menarik minat para investor untuk berinvestasi di daerah tersebut, artinya akan menciptakan

kesempatan kerja baru karena munculnya unit unit kegiatan baru. Pada akhirnya perbaikan infrastruktur akan meningkatkan kondisi pembangunan. Meningkatnya kondisi pembangunan akan memberikan efek peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Pemerintah daerah tentunya tidak menginginkan penduduknya banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan atau terkategori penduduk miskin di daerahnya. Untuk itu belanja pembangunan daerah bidang infrastruktur seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar kemiskinan dapat berkurang didaerah tersebut.

Di Provinsi Gorontalo sendiri kondisi tingkat kemiskinan masih menjadi penghambat dalam perkembangan ekonomi, ini menjadi tugas bagi pemerintah daerah dalam menangani permasalahan ini.



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Grafik 1.2 Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan grafik 1.2 diatas bahwa kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017 mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi ditiap tahunnya.

Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar pengeluaran pemerintah bidang infastruktur yang terjadi di Provinsi Gorontalo. Sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Infastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang infastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang infastruktur terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang infastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah dapat menjadi masukan dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan apa saja yang dapat mengurangi kemiskinan khususnya Provinsi Gorontalo dengan mencapai target pembangunan 8 program unggulan dan salah satunya infrastruktur lebih merata yang dijalankan oleh pemerintah.
- b. Penelitian lain, yaitu hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutan dimasa yang akan datang.